

**SISTEMATIKA PEMBELAJARAN AKHLAK  
KITAB AKHLAK LIL BANIN I**

**Zulkifli**

Dosen Tetap STAI Darul Ulum Kandangan

E-mail: zulkifliahafiz@gmail.com

**Abstract:** *The attention of ‘Umar bin Ahmad Baraja (L. 1913M/W. 1990 M) to the morals of children is very high. ‘Umar bin Ahmad Baraja requires children to have noble morals since childhood, namely by seeking the pleasure of Allah swt., loving their families, and all humans. This is why ‘Umar bin Ahmad Baraja ‘wrote several books on moral education, in the form of Al-Akhlak li Al-Banin published in for volumes (volumes one to for), and the book Al-Akhlak li Al-Banat which was published in there volumes. Focus this research is the books Al-Akhlak li Al-Banin volume one, published in Surabaya by Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan and Awladih. The contents of the book of Al-Akhlak li Al-Banin volume one is written in simple language so that it is easy to understand and systematic learning of morals. The focus of discussion is in accordance with the objective, namely, the delivery of moral values to children. Meanwhile, the purpose of moral formation in this book is to produce children who are useful in this world and in the hereafter.*

**Keywords:** *Systematic, Moral Learning, Li Al-Banin’s Moral Book*

**Abstrak:** *Perhatian ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ (L. 1913 M – W. 1990 M) terhadap akhlak anak sangat tinggi. ‘Umar bin Ahmad Bārajā’ mewajibkan anak memiliki akhlak yang mulia sejak kecilnya, yakni dengan mencari ridha Allah swt., mencintai keluarganya, dan seluruh manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi ‘Umar bin Ahmad Bārajā’ mengarang*

*beberapa kitab pendidikan akhlak, berupa Al-Akhlāq Li Al-Banīn terbit dalam 4 jilid (jilid 1 s.d. 4), dan kitab Al-Akhlāq Li Al-Banat yang terbit dalam 3 jilid. Fokus penelitian ini adalah Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid 1 yang diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Auldih. Isi Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid 1 ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan sistematis berdasarkan sistematika pembelajaran akhlak. Fokus pembahasannya adalah sesuai dengan tujuannya, yakni penyampaian nilai-nilai akhlakul karimah pada anak. Sedangkan tujuan dari pembentukan akhlak dalam kitab ini adalah untuk menghasilkan anak-anak yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat.*

**Kata kunci:** *Sistematika, Pembelajaran Akhlak, Kitab Akhlak Lil Banin*

## **A. Pendahuluan**

Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Namun demikian, Allah swt. telah melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengembangkan kepribadiannya. Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Abuddin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruk pribadi manusia.<sup>1</sup>

Namun dalam konteks pendidikan terdapat satu problem yang tak kunjung selesai dan kian merebak, yaitu masalah

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14.

akhlak. Meningkatnya persoalan moral (akhlak) dalam masyarakat, mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan, perilaku-perilaku yang merusak diri dan mengancam ketentraman orang lain sudah tidak asing lagi didengar dan disaksikan. Melihat realita bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang, nasihat terbaik yang dipesankan Imam Ghazali dalam pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti.<sup>2</sup>

Mendidik anak tentunya butuh formula yang tepat. Karena hal tersebut, penulis teringat dengan kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* Jilid I yang pernah dipelajari di pondok pesantren dan masyhur di kalangan santri, meskipun menggunakan bahasa Arab, namun kitab ini bahasanya ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami, sebagaimana dalam *muqaddimahnya* disebutkan yaitu berawal dari kegelisahan pengarang melihat banyaknya referensi kitab-kitab akhlak klasik ditulis dengan tata bahasa arab yang tinggi dan sulit dipahami. Maka pengarang menyusun buku ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai sistematika klasifikasi pendidikan akhlak.<sup>3</sup>

Di dalam kitab ini, pendidikan akhlak yang diterapkan untuk para siswa diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, akhlak kepada Allah dan Rasulullah; *kedua*, akhlaq kepada sesama manusia. Akhlaq kepada sesama manusia ini dibagi lagi kedalam beberapa tema akhlak (adab), yaitu akhlak kepada orang tua, guru, saudara, teman, kerabat, tetangga, dan pembantu. Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* ini menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak atau remaja dididik agar

---

<sup>2</sup>Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 118.

<sup>3</sup> Umar Bin Ahmad Bārajā', *Al-Akhlāq lil Banīn, jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhān wa Aulādah, t.th.), h. 2.

menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya.<sup>4</sup>

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Sistematika, Pembelajaran, dan Akhlak**

#### **a. Sistematika**

Istilah sistematika berasal dari kata sistem, sedangkan istilah sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*systema*". Secara garis besar, istilah sistem mengandung dua makna, yaitu sebagai suatu wujud ("entitas") dan sebagai suatu metode. Pengertian yang terkandung dalam istilah tersebut adalah:

- 1) Suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian ("*whole compounded of several parts*", Shrode dan Voich).
- 2) Hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur ("*an organized functioning relationship among units or componants*").

Dengan kata lain, istilah "*systema*" itu mengandung pengertian sebagai sehimpunan dari bagian-bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur serta merupakan satu keseluruhan (*a whole*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistematika berarti pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan). Laman wikipedia menjelaskan, sistematika adalah ilmu yang mempelajari keanekaragaman kehidupan di Bumi, baik pada masa lalu maupun sekarang, serta hubungan antara makhluk hidup sepanjang sejarah. Hubungan tersebut

---

<sup>4</sup> Fajar Septian Cahya, "Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhlatul Ulama Jakarta, Vol. 12, No. 1, Tahun.2016

divisualisasikan dalam bentuk pohon evolusi (kladogram, pohon filogenetika).<sup>5</sup>

b. Pembelajaran

Dikutip dari laman wikipedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>6</sup>

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

c. Akhlak

Akhlak menurut bahasa merupakan bentuk isim masdar yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, watak atau tingkah laku. Sedangkan menurut istilah kita dapat

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 238.

<sup>6</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 107.

merujuk berbagai pendapat para pakar terkemuka di bidang akhlak, antara lain:

- 1) Imam Al-Ghazali dalam Ihya 'ulumuddinnya, mengatakan bahwa akhlak yaitu:

الاخلاق هي صفة راسخة في القلب تصدر عنها افعال بسهولة  
وتسير من غير حاجة الى فكر وروية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran mendalam”

- 2) Ibnu Maskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak, berpendapat bahwa akhlak adalah :

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر وروية

Artinya: “Perilaku/gerak jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”

Definisi akhlak tersebut tampak tak ada yang bertentangan melainkan ada kemiripan. Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak itu ialah suatu kondisi atas sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian yang ditimbulkan dari berbagai macam perbuatan dengan sendirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistematika pembelajaran akhlak adalah suatu sistem pengklasifikasian sekaligus tahapan dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang budi pekerti yang baik.

## 2. Sumber-Sumber Akhlak

Ditinjau dari sumbernya akhlak dapat dibedakan menjadi akhlak agama dan akhlak sekuler. Akhlak sekuler bersumber dari ciptaan manusia yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu insting dan pengalaman. Akhlak yang

bersumber pada agama adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, tujuannya adalah memberikan bimbingan, baik manusia berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia berdasarkan aturan-aturan dalam agama. Motivasi yang paling kuat untuk melaksanakan akhlak ini adalah adanya kepercayaan akan pahala bagi orang yang berbuat baik dan siksa bagi orang yang berbuat maksiat. Al-Qur'an sebagai sumber utama bagi umat Islam mengandung bimbingan, petunjuk dan pembeda antara barang yang hak dan yang bathil.<sup>7</sup>

Dalam Islam terdapat pembahasan masalah pendidikan akhlak yang merujuk pada Al-Qur'an dan hadis yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Selain dari Al-Qur'an dan hadis ada juga ulama yang mengajarkan pendidikan karakter dalam bentuk kitab, dan diantara kitab tersebut adalah kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* karangan seorang ulama dari Surabaya, Syekh Umar Baradja.

### 3. Sistematika Pembelajaran Akhlak

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT. adalah untuk mengemban kewajiban menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.. Kewajiban manusia sebagai makhluk yang berakhlak adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik/mulia (*Akhlakul Karimah*) dan meninggalkan akhlak yang buruk (*Akhlakul Madzmumah*). Secara global, akhlak manusia diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khalik. Termasuk akhlak terhadap Allah, yaitu melaksanakan apa yang baik di mata Allah, diantaranya adalah: mengabdikan,

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 25.

takwa dan sabar kepada Allah, tunduk dan patuh, berserah diri, bersyukur, ikhlas, khouf (takut) dan roja' (harap).

Firman Allah dalam Q.S. Az-Zariyat: 5, menerangkan bahwa manusia diciptakan adalah untuk menyembah Allah SWT..

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”*.

اتق الله حيثما كنت واتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق

حسن (رواه الترمذی)

Artinya: *Bertakwalah kamu kepada Allah SWT. dimana saja kamu berada, dan ikutilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, pasti dapat menghapuskannya, dan pergaulilah manusia dengan perangai yang baik dan mulia (HR. Turmudzi).*

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Ada dua aspek yang harus diperhatikan oleh seseorang berkaitan dengan dirinya sendiri, yakni dalam aspek pembinaan kesehatan dan kesegaran tubuh secara fisik, serta aspek pembinaan ketenteraman dan ketenangan jiwa.

Allah swt. menaruh perhatian penting terhadap kepentingan fisik manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah: 172.

يأيتها الذين امنوا كلوا من طيب ما رزقناكم واشكروا لله ان كنتم اياه

تعبدون. (البقرة ١٧٢)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan*

*kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah SWT., jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.”*

Disamping kebutuhan makan dan minum, kita juga harus menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh kita dengan istirahat dan olah raga yang teratur, seperti petunjuk Rasulullah saw. dalam salah satu hadisnya yang berbunyi:

الم اخبر انك تصوم النهار وتقوم الليل قلت : بلى يا رسول الله  
 . فلا تفعل، صم وافطر ونم وقم فان لجسدك عليك حقا،  
 وللزوجك عليك حقا . (رواه مسلم)

Artinya: “*Aku diberi tahu bahwa engkau (Abdullah bin Amr al-‘Ash) senantiasa berpuasa di siang hari, dan senantiasa bangun untuk shalat di malam hari. Bukankah begitu? Saya menjawab, benar wahai Rasulullah. Beliau bersabda, jangan kamu lakukan itu, berpuasalah, namun juga harus berbuka (jangan terus menerus setiap hari). Tidurlah dan juga harus bangun, karena badanmu mempunyai hak, matamu juga mempunyai hak, dan istrimu juga mempunyai hak.*” (H.R. Muslim)

Adapun dalam aspek pembinaan ketenteraman dan ketenangan jiwa, adalah kebutuhan mental spiritual sebagai persiapan kehidupan kelak di akhirat. Allah telah mengingatkan kita untuk selalu konsisten menjaga dua aspek pembinaan di atas dalam firman-Nya Q.S. At-Tahrim: 6.

يأيتها الذين ءامنوا قوا انفسكم واهليكم نارا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*”

وابتغ فيما ءاتك الله الدار الاخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا ۞

Artinya: “*Dan carilah segala apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu tentang negeri akherat*

*dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia.” (Q.S. Al-Qashash: 77)*

2) Akhlak terhadap Ibu, Bapak dan keluarga

Setiap muslim wajib berbuat baik kepada orang tua, bahkan Allah SWT. meletakkan kewajiban berbuat baik kepada orang tua setelah kewajiban berbuat baik kepada-Nya. Seperti terlihat dalam firman Allah Q.S. An-Nisa : 36 yang berbunyi :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئا وبالوالدين احسانا وبذي القربى.....  
(النساء ٣٦)

Artinya : *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutkan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua dan kepada kerabat.....”*

رضاء الله في رضا الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين (رواه الترمذی)

Artinya : *“Kerelaan (keridhan) Allah tergantung pada kerelaan ibu bapak, dan murka Allah tergantung juga pada murkanya kedua orang tua.” (H.R. At Turmudzi)*

3) Akhlak terhadap Masyarakat, Bangsa dan Negara

a) Terhadap sesama muslim

واخفض جناحك للمؤمنين

Artinya: *“Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al Hijr: 88)*

المسلمون اخوة لافضل لأحد على أحد الا بالتقوى  
(رواه الطبرانی)

Artinya: *“Orang-orang Islam itu satu sama lain bersaudara, tiada lebih seseorang atas seorang yang lain, kecuali karena ketaqwaannya.” (H.R. At-Thobaroni)*

b) Terhadap sesama umat manusia (*non muslim*)

Telah dijelaskan contohnya oleh Allah dalam firman-Nya Surat Al-Kafirun ayat 2-6 yang artinya: *“Aku (orang muslim) tidak akan menyembah apa yang kamu (orang kafir) sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan (Allah) yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.”*

4) Akhlak terhadap makhluk *non*-manusia

a) Akhlak terhadap makhluk jenis Nabati

Tanaman/tumbuhan yang merupakan anugerah rezeki dan sekaligus perhiasan untuk memperindah bumi tentulah kita nikmati dan kita lestarikan. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan serta perlunya bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

b) Akhlak terhadap makhluk jenis hewani

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tidak bernyawa semua diciptakan oleh Allah swt., dan menjadi miliknya. Islam juga memperhatikan keberadaan hewan. Perlakuan terhadap hewan telah diperintahkan oleh Allah swt., kepada manusia agar manusia selalu memperhatikan nasib dan hak mereka.

c) Akhlak terhadap alam semesta

Manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat tidak mungkin hidup tanpa lingkungan. Meskipun ada tanah, air dan udara yang cukup, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya tumbuhan dan hewan. Pada dasarnya

akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.

Dari uraian di atas telah jelas bahwa lingkungan itu wajib dipelihara kelestariannya. Allah SWT. telah memperingatkan kepada manusia agar tidak melakukan sesuatu yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Qashash: 77.

ولا تبغ الفساد في الارض ان الله لا يحب المفسدين

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash: 77)

#### **4. Kitab Akhlaq lil Banin Jilid 1**

Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 merupakan sebuah aplikasi yang menyajikan berbagai macam hikmah akhlak bagi seorang anak. Kitab *akhlaq lil banin* ini merupakan karangan Al-Ustadz Umar Baradja. Kitab ini menjadi rujukan dalam pembentukan akhlak anak dan sering sekali menjadi media pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, seperti Madrasah dan Pesantren.

Akhlaq anak memang harus dibentuk sejak kecil agar kelak dewasanya bisa ber-*akhlaqul karimah* sesuai dengan syari'at Islam. Tugas orang tua/guru adalah mendidik anaknya, terutama dengan akhlak yang baik. Kitab karya Al-Ustadz Umar Baradja ini bisa menjadi panduannya. Dalam jilid 1 ini lebih menekankan kepada akhlak/adab dasar bagi seorang anak baik kepada orang tua (ibu dan ayah), saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, di rumah, di kelas, maupun di tempat umum.

Bersyakal (harakat) adalah salah satu kemudahan yang disebutkan oleh pengarang pada kitab tersebut, dengan

bersyakal anak bisa berlatih membaca bahasa Arab dengan mudah. Anak tidak perlu berpikir keras mengenai kaidah bahasa dan tulisannya (*nahwu-sharaf*).<sup>8</sup>

### **5. Profil Penulis Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn***

Syaikh Umar bin Achmad Baradja lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Baradja berasal dari (dan berpusat di) Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, *laqab* (julukannya) “Abi Raja” (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad saw. yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.

Syaikh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Beliau wafat pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M Pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun.<sup>9</sup>

### **6. Sistematika Kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn 1***

Dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* jilid 1 berisi 33 tema (judul) berdasarkan sistematika sebagaimana teori di atas dan mencakup pada apa saja seorang anak menerapkan akhlak yang baik, dan pada setiap tema diberikan penomoran

---

<sup>8</sup> Nugroho, Agung. “Pola Pembentukan akhlak dalam kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* dan *Al-Akhlāq Lil Banāt* Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis),” *Tesis*, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

<sup>9</sup> Fajar Septian Cahya, “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Al-Akhlāq Lil Banīn* Karya Syekh Umar Baradja”, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, STAI Nadhlatul Ulama Jakarta, Vol. 12, No. 1, Tahun 2016.

sebagai urutan yang sistematis dalam penerapan akhlak tersebut. Adapun tema (judul) tersebut adalah:

1. Dengan apa seorang anak seharusnya berakhlak?

Pada tema pertama ini dimulai dengan sebuah pertanyaan yang dijawab pada subtema yang terdiri dua rincian:

- a. Kewajiban berakhlak yang baik sejak kecil agar dicintai oleh Allah, keluarganya dan seluruh manusia.
- b. Menjauhi akhlak yang buruk agar tidak dibenci oleh Allah, keluarganya dan seluruh manusia.

2. Anak yang beradab

Menjelaskan tentang ciri-ciri anak yang beradab, yaitu: hormat kepada orang tua, guru dan saudara-saudara yang lebih tua, juga menyayangi saudara-saudaranya yang lebih muda, serta jujur dalam berbicara, rendah hati, sabar, tidak suka bertengkar, dan tidak meninggikan suara ketika berbicara atau tertawa.

3. Anak yang buruk akhlak

Menjelaskan tentang ciri-ciri anak yang tidak beradab yaitu lawan dari sifat dan ciri dari akhlak yang beradab di atas.

4. Seorang anak wajib beradab sejak dari kecil

Menceritakan seorang anak yang bertanya kepada ayahnya perihal sebuah pohon yang indah tetapi batangnya bengkok, ia menanyakan apakah pohon tersebut bisa diluruskan agar terlihat lebih indah, namun ayahnya menerangkan bahwa tidak mungkin lagi untuk meluruskannya karena pohon itu sudah besar dan tinggi, seandainya sejak ditanam dan baru tumbuh sudah diluruskan mungkin pohon itu bisa tumbuh dengan lurus.

Cerita tersebut menjadi contoh bagi seorang anak yang jika dididik adab sejak kecil maka akan terbiasa hingga dewasanya, namun jika sejak kecil dibiarkan tumbuh tanpa diajarkan adab, maka ketika dewasanya akan sulit untuk menjadi manusia yang beradab.

5. Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi

Terdiri dari tiga poin yang berisi:

- a. Gambaran tentang nikmat-nikmat yang diberikan Allah swt. kepada manusia berupa panca indera dan anggota tubuh lain yang diciptakannya dengan sempurna serta akal untuk berpikir dan karunia lainnya yang tak terhingga.
- b. Kewajiban untuk mengagungkan-Nya, bersyukur atas segala nikmat-Nya, menjunjung semua perintah-Nya dan menjauhi setiap apa yang dilarang-Nya serta memuliakan semua makhluk ciptaan-Nya.
- c. Buah dari melaksanakan poin b di atas akan dicintai oleh Allah, ditambahkan nikmat-Nya, dijauhkan dari segala kejahatan dan diberikan-Nya rezeki yang banyak.

6. Anak yang jujur

Mengilustrasikan contoh anak yang jujur melalui cerita seorang anak bernama Muhammad dan adiknya yang bernama Su'ad yang mengajaknya untuk membuka lemari makanan dan mengambil makanan di dalamnya tanpa sepengetahuan orang tuanya, namun sebagai anak yang jujur Muhammad justru menasihati adiknya untuk tidak melakukan hal demikian dengan nasihat bahwa Allah maha melihat dan maha mengetahui walaupun orang tua mereka sedang pergi dan tidak mengetahuinya.

7. Anak yang ta'at

Berisi cerita tentang seorang anak bernama Hasan yang sangat ta'at dan disiplin dalam beribadah dan belajar serta memiliki kebiasaan yang baik dalam setiap aktivitasnya, seperti salat lima waktu, bersungguh-sungguh dalam belajar, membaca kalimat-kalimat *thayyibah* setiap melakukan sesuatu, sehingga senantiasa dicintai Allah, Rasul, orang tua dan seluruh keluarganya.

8. Nabi mu Muhammad saw.

Berisi dua poin tentang akhlak kepada Nabi Muhammad saw.:

- a. Kewajiban memuliakan dan mencintai Nabi Muhammad saw. sebagai rasul utusan Allah, karena Nabi Muhammad saw. orang yang membawa ajaran Islam, Al-Qur'an dan mengajarkan *akhlakul karimah* serta menjadikannya panutan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil dari mencintai Nabi Muhammad saw. dan mengikuti semua ajarannya akan mendapatkan ridha dari Allah SWT..

9. Adab di rumah

Menjelaskan tentang akhlak ketika berada di dalam rumah (tempat tinggal) dan interaksi yang baik dengan keluarga satu rumah, di antaranya:

- a. Menghormati orang tua dan saudara yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan tidak menyakiti mereka, menjaga ketenangan di dalam rumah.
- b. Memelihara dan tidak merusak perabotan yang ada di dalam rumah, serta menjaga dengan baik tanaman dan hewan peliharaan yang ada di sekitar rumah.

10. Abdullah di rumahnya

Memberikan contoh adab ketika berada di rumah melalui cerita seorang anak yang bernama Abdullah. Dia selalu disiplin menjaga kebersihan diri dan rumahnya, seperti rutin mandi setiap hari, merapikan pakaian dan peralatan sekolahnya, tidak mengotori atau merusak perabotan yang ada di rumahnya, juga kebiasaan baiknya setiap hari seperti bangun tidur di waktu subuh, belajar dan bermain sesuai waktunya, bersalaman dengan kedua orang tuanya ketika berangkat sekolah dan selalu mendengarkan nasihat mereka, sehingga menjadi anak

yang disayangi oleh orang tuanya dan hidup dalam kebahagiaan.

#### 11. Ibu yang penyayang

Tema ini berisi tentang gambaran tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, mulai dari mengandung, melahirkan, membesarkan, memelihara dan memberikan pendidikan yang baik.

#### 12. Adab seorang anak kepada ibunya

Setelah dijelaskan bagaimana kasih sayang seorang ibu maka pada tema ini dipaparkan tentang bagaimana adab seorang anak kepada ibunya sebagai penghargaan terhadap kasih sayang ibunya tersebut, yaitu:

- a. Bagaimana membalas kebaikan dan keikhlasan ibu.
- b. Menaati perintahnya diiringi dengan rasa cinta dan hormat kepadanya, melakukan sesuatu yang menyenangkan hatinya, senantiasa tersenyum di depannya.
- c. Tidak boleh melakukan hal-hal buruk di depannya seperti berbicara dengan nada tinggi, berkata kasar, berdusta, bermuka masam atau mata melotot dan sebagainya.

#### 13. Shaleh bersama ibunya

Menggambarkan akhlak seorang anak terhadap ibunya melalui cerita seorang anak bernama Shaleh yang merawat ibunya yang sedang sakit. Dia melayani segala keperluan ibunya mulai dari menjaganya setiap waktu, memberikannya obat, menyiapkannya makanan, menghibur dan mendoakan kesembuhan ibunya hingga si ibu sembuh dari sakitnya.

#### 14. Kasih sayang ayah

Tema ini memaparkan tentang perjuangan seorang ayah dalam bekerja mencari nafkah untuk keperluan anaknya, seperti:

- a. Memberikan nafkah berupa makanan, pakaian, dan segala keperluan hidup lainnya.
- b. Menjaga anaknya dari segala macam gangguan dan penyakit serta senantiasa mendoakannya.
- c. Memikirkan bagaimana sekolah dan pendidikan anaknya agar nanti anaknya menjadi generasi yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa dan negara.

15. Adab anak dengan ayahnya

Sebagai balas budi terhadap jerih payah seorang ayah maka dirincikan pada tema ini bagaimana adab seorang anak kepada ayahnya, yaitu:

- a. Menjaga adab di hadapannya, mendengarkan nasihat-nasihatnya dan mematuhi perintahnya.
- b. Melakukan hal-hal yang disenanginya, seperti menjaga peralatan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, tidak menyakiti saudara-saudaranya, tidak meminta sesuatu di luar kemampuannya.
- c. Anak yang demikian akan mendapatkan ridha dari Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

16. Cinta kasih seorang ayah

Tema ini menceritakan seorang anak yang nakal tidak mau mendengar nasihat orang tuanya, suka menyakiti binatang, memanjat pohon dan merusak tanaman. Akhirnya pada suatu hari anak tersebut mengganggu seekor kucing dan menyakitinya, kucing itu pun marah dan mencakarnya hingga terluka hingga anak tersebut jatuh sakit dan membuat ayahnya sedih namun dengan kasih sayangnya anak itu dibawa ke dokter, diberikan obat dan dirawat hingga sembuh walaupun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Setelah sembuh, anak itu pun akhirnya minta maaf kepada orang tuanya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan buruknya tersebut.

17. Adab seorang anak bersama saudaranya

Tema ini berisi pemaparan tentang:

- a. Siapa itu saudara dan kedudukan mereka dalam keluarga serta bagaimana sikap terhadap mereka.
- b. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan kepada saudara, seperti tidak saling bertengkar, saling berebut atau bermusuhan.
- c. Tata cara menegur dan mengingatkan saudara agar tidak menimbulkan permusuhan dan dendam serta saling memaafkan.

18. Dua saudara yang saling mencintai

Cerita dua orang bersaudara antara Ali dan Ahmad yang saling mengasihi satu sama lain, dengan sama-sama saling memberikan hadiah sehingga mendapatkan pujian dari guru di sekolah mereka.

19. Adab seorang anak kepada kerabatnya

Menjelaskan tentang:

- a. Siapa saja yang termasuk kerabat, yaitu paman, bibi dan anak-anak mereka baik dari pihak ayah maupun pihak ibu.
- b. Adab terhadap kerabat, seperti patuh terhadap mereka, mengunjungi mereka ketika hari raya atau ketika mereka sakit, ikut gembira ketika mereka mendapat kebahagiaan, ikut sedih ketika mereka mendapat musibah.
- c. Mengasihi dan saling menolong dengan anak-anak kerabat (sepupu) saling menghubungkan silaturahmi, tidak bermuka masam di depan mereka dan tidak saling bermusuhan.
- d. Manfaat dari berbuat baik dengan kerabat akan dipermudah rezeki dan dipanjangkan umur.

20. Musthafa dan kerabatnya Yahya

Cerita seorang anak bernama Musthafa yang mempunyai orang tua kaya raya, namun dia dikenal sangat rendah hati dan suka menolong, terlebih kepada anak pamannya yang bernama Yahya. Dia melihat

saudara sepupunya tersebut memakai pakaian yang lusuh sehingga tersentuh hatinya untuk memberikan hadiah berupa baju yang bagus. Atas perbuatannya itu, Musthafa mendapat pujian dari orang tuanya dan bangga dengan kebaikan akhlaknya.

21. Adab seorang anak terhadap pembantunya

Menerangkan tentang:

- a. Tugas dan pekerjaan seorang pembantu di rumah.
- b. Kewajiban menjaga adab walaupun terhadap seorang pembantu, seperti berbicara lemah lembut ketika menyuruh pembantu, tidak membentakinya apabila dia melakukan kesalahan justru memaafkannya.
- c. Perbuatan yang dilarang terhadap pembantu, seperti tidak memarahinya, tidak mencela dan berkata kasar padanya apalagi sampai menyakiti fisiknya.
- d. Larangan mengganggu pekerjaan pembantu atau bercanda dengannya saat pembantu sedang melakukan pekerjaannya.

22. Anak yang suka menyakiti

Cerita orang kaya yang mempunyai seorang anak namun tidak beradab adab terhadap pembantunya, si anak suka mengganggu pembantunya, suka menyakiti fisik dan hatinya, suka berkata kasar dan mencelanya. Setelah sekian lama dinasehati oleh orang tuanya, akhirnya si anak sadar dan meminta maaf perbuatan buruknya tersebut.

23. Adab seseorang anak dengan tetangganya

Berisi penjelasan tentang:

- a. Kedudukan tetangga serta kedekatan dan interaksi mereka dengan orang tua.
- b. Perintah untuk beradab terhadap tetangga, seperti berteman baik dengan anak-anak mereka, tersenyum dan menyapa ketika melewati mereka, tidak memusuhi mereka atau anak-anaknya, tidak

sombong dan memamerkan kekayaan di hadapan mereka, saling berbagi makanan dan minuman, tidak boleh berteriak dekat rumah mereka atau melempari dan mengotori rumah mereka.

24. Hamid dan tetangganya

Cerita seorang anak bernama hamid yang sangat menjaga sopan santun terhadap tetangganya terutama terhadap anak-anak mereka, baik saat di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah yang sama, sehingga dia sangat dicintai oleh tetangga-tetangganya.

25. Sebelum berangkat sekolah

Memaparkan hal-hal yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah, yaitu:

- a. Kewajiban seorang anak sebelum berangkat ke sekolah seperti bangun pagi-pagi, mandi, berwudhu, shalat subuh berjama'ah, menyalami orang tua, berpakaian yang bersih dan rapi, melihat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Persiapan menjelang berangkat ke sekolah di antaranya sarapan, menyiapkan buku dan alat tulis di dalam tas kemudian pamit dengan orang tua.

26. Adab berjalan di jalan umum

Pembahasan dalam tema ini adalah:

- a. Tata cara berjalan yang beradab, seperti berjalan dengan tenang, lurus, tidak menoleh kiri-kanan, tidak sambil makan/minum atau sambil menyanyi atau sambil membaca buku.
- b. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat berjalan, di antaranya menghindari jalan yang berlobang dan kotor, saling senggol dengan teman atau menghalangi jalan mereka sehingga mereka terlambat sampai di sekolah.
- c. Hal-hal yang juga dilarang ketika berjalan di jalan umum, tidak boleh sambil bersenda gurau,

berbicara dengan keras (teriak), tertawa terbahak dan tidak mengolok-olok teman seperjalanan.

- d. Adab-adab yang baik ketika di jalan: mengucapkan salam kepada orang yang dilewati, terutama kepada orang tua dan guru.

27. Adab siswa di sekolah (kelas)

Tema ini menjelaskan tentang:

- a. Hal-hal yang dilakukan ketika sampai di sekolah, seperti membersihkan sepatu, menuju kelas masing-masing, membuka pintu dengan perlahan, mengucapkan salam kepada teman yang sudah berada di kelas, meletakkan tas di laci meja masing-masing dan seterusnya.
- b. Perbuatan baik yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, di antaranya berbaris rapi menyambut kedatangan guru, tidak bermain-main, duduk dengan tenang dan tegak, tidak menggerak-gerakkan kaki dan tidak meletakkan tangan di dagu.
- c. Adab-adab ketika pelajaran tengah berlangsung: memperhatikan pelajaran, tidak menoleh ke kiri dan ke kanan, tidak berbicara dan tertawa.

28. Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolahnya?

Berisi pemaparan tentang:

- a. Kewajiban dan tatacara menjaga perlengkapan sekolah seperti buku, alat tulis dan lain-lain.
- b. Peringatan untuk berhati-hati dalam menjaga alat-alat sekolah yang mudah pecah atau patah dan menggunakan sesuai fungsinya.

29. Bagaimana menjaga inventaris sekolah

Menerangkan tentang kewajiban dan tata cara menjaga perlengkapan atau peralatan yang ada di sekolah, seperti meja, kursi, papan tulis, ruang kelas, lantai dan dinding kelas, pintu dan jendela kelas, dan sebagainya.

30. Akhlak pelajar kepada guru

Menjelaskan beberapa hal terkait adab dengan guru, yaitu:

- a. Tentang tugas seorang guru dan jerih payahnya dalam memberikan pendidikan, serta kedudukannya sebagaimana orang tua.
  - b. Kewajiban beradab dan hormat kepada guru sebagaimana beradab dan hormatnya seorang anak terhadap orang tuanya.
  - c. Hal-hal yang bisa membuat seorang pelajar dicintai oleh gurunya, seperti menunaikan kewajiban yang telah diberikan, disiplin dalam kehadiran, menjaga ketertiban di sekolah (kelas) dan sebagainya.
  - d. Tentang keikhlasan seorang guru dalam mendidik muridnya dan berharap muridnya menjadi orang yang berguna.
31. Akhlak pelajar kepada temannya  
Pada tema ini dijelaskan tentang:
- a. Kedudukan teman dalam sekolah (kelas) dan adab yang baik terhadap mereka.
  - b. Hal-hal positif yang bisa membuat seorang pelajar dicintai oleh teman-temannya, seperti tidak pelit, tidak sombong, memberi nasehat kepada teman yang malas, menolongnya dalam belajar.
  - c. Larangan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan kepada teman di sekolah, di antaranya tidak menyakiti fisik dan hatinya, tidak mengolok-olok mereka, tidak berteriak di belakang mereka dan sebagainya.
  - d. Adab-adab dalam berinteraksi dengan teman sekolah, seperti berbicara lembut, tidak kasar, menghindari pertengkaran dan permusuhan, serta tidak bermuka masam di depan mereka.
32. Nasihat umum (1) dan (2)  
Mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Adab ketika meminjam sesuatu atau meminta pertolongan kepada orang lain.
- b. Adab dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain
- c. Menjaga kebersihan anggota badan terutama gigi dan mulut.
- d. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang harus dihindari.
- e. Adab ketika meminjam sesuatu, yaitu wajib mengembalikan dengan utuh dan berterima kasih, atau menemukan sesuatu yang bukan miliknya hendaklah mencari pemiliknya dan menyerahkan kepadanya.
- f. Menjauhi ekspresi ketika ditanya tentang sesuatu dijawab dengan isyarat kepala atau bahu, berbicara cepat dan suka mengalihkan pembicaraan.
- g. Hal-hal yang dianggap tercela di antaranya membiarkan rambut panjang atau tidak menyisirnya, memanjangkan kuku, tidak mengganti dan mencuci pakaian.
- h. Menghindari hal-hal yang tercela, seperti bermain-main dengan debu, api, sesuatu yang kotor, bermain-main di tangga dan memanjat pohon.
- i. Anjuran menjaga kesehatan dengan berolah raga dan menjaga makanan.
- j. Di antara kebiasaan buruk juga yaitu pemborosan dan mubazir.<sup>10</sup>

### C. Penutup

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berikut.

---

<sup>10</sup> Umar Bin Ahmad Bārājā', *Al-Akhlāq lil Banīn, jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhān wa Aulādah, t.th.), h. 4-30.

Pentingnya menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik atau generasi muda agar bisa mengontrol moral serta akhlak mereka. Lebih khususnya Kitab al-akhlaq lil banin yang biasanya dipelajari sebagai kitab akhlak ternyata di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersusun secara sistematis sesuai dengan teori pembelajaran akhlak yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan.

Menegaskan bahwa sistematika pembelajaran akhlak dalam kitab al-akhlaq lil banin sangat bermanfaat untuk diajarkan pada peserta didik dan generasi muda. Muatan yang ada dalam kitab al-akhlaq lil banin berdasarkan pada apa yang diajarkan oleh nabi muhammad saw sebagaimana diterangkan dalam hadis serta ayat-ayat Al-Qur'an dan telah dicontohkan melalui perilaku nabi muhammad saw.

Apa yang ada dalam kitab al-akhlaq lil banin ini, sudah semestinya tidak hanya sekedar tulisan, materi dan bacaan saja, tetapi pada kenyataan masa sekarang ini yang sangat dibutuhkan untuk diajarkan kepada generasi muda agar mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana dalam kitab ini. Maka patut kiranya di sekolah-sekolah dan majelis-majelis ta'lim memuat pelajaran akhlak secara sistematis untuk meningkatkan kualitas generasi dan masyarakat yang berkarakter, baik dan cerdas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Bārajā', Umar bin Ahmad. *Al-Akhlāq lil Banīn jilid 1*. (Surabaya: Maktabah Muh ammad bin Ah mad Nabhān wa Aulādah, t.th.
- Cahya, Fajar Septian. "Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlāq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja", *Jurnal Studi Al-Qur'an*; Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhlatul Ulama Jakarta, Vol. 12 , No. 1 , Tahun 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian\\_sistematika/](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_sistematika/)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim dan terjemah*
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nugroho, Agung. "Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)" *Tesis*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Ulwan, A. N. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa', t.th.